

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Menurut pendapat beberapa para ahli bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan

data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, namun kenyataan di sekolah, menunjukkan sering ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah, terutama

Alam (IPA) khususnya di sekolah menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar rendah, diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah aktivitas siswa. Salah satu faktor eksternal bersumber dari guru adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), umumnya guru Biologi dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, penugasan, dan diskusi. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menyebabkan hasil belajar Biologi yang dicapai kurang optimal. Motivasi belajar Biologi siswa masih rendah karena beberapa siswa menganggap materi Biologi identik dengan hapalan. Penyajian kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan kejenuhan pada siswa. Padahal karakteristik pembelajaran Biologi harusnya mampu mengikut sertakan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Hamalik, 2001).

Guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran. Karena itu dalam pembelajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan model mengajar yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Guru seyogianya berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran (Asrori, 2010).

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju (Widodo, 2009). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar biologi masih rendah.
2. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang masih rendah.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub materi pokok klasifikasi makhluk hidup yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking stick di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub materi pokok klasifikasi makhluk hidup yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada sub materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup yang di ajar menggunakan model pembelajaran Talking stick di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?

1.4 Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Hasil belajar siswa pada sub materi pokok Klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan model pembelajaran Talking stick di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

2. Hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada sub materi pokok Klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan model pembelajaran Talking stick di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub materi pokok Klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan model pembelajaran Talking stick di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016 .
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub pokok klasifikasi makhluk hidup yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016 .
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada sub materi pokok Klasifikasi Makhluk Hidup yang di ajar menggunakan model pembelajaran Talking stick di kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahn Pembelajaran 2015/2016 .

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran biologi, khususnya pada sub materi pokok klasifikasi makhluk hidup
- Meningkatkan minat belajar biologi siswa
- Meningkatkan hasil belajar biologi siswa

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran biologi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran biologi di SMP Negeri 11 Binjai

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat ,siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari gur setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya
2. Model Pembelajaran *snowball throwing* adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling lempar kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa untuk selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain, serta lebih resposif dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar akibat dari proses belajar yang dilakukan.